

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
26 November 2022, Hal. 1480-1488
e-ISSN: 2686-2964

Pembinaan Karang Taruna Cendrawasih Dalam Mengembangkan Green Skills Di Padukuhan Dukuh, Madurejo, Prambanan, Sleman

Pramudita Budiastuti¹, Eko Swi Damarwan², Adhy Kurnia Triatmaja³, Hendrian Bayu Prasetyo⁴

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Pramuka No.42, Pandeyan^{1,3}
Universitas Negeri Yogyakarta, Kampus Karang Malang, Jl. Colombo No.1²
Email: Pramudita.budiastuti@pvte.uad.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi oleh karang taruna Cendrawasih adalah 1) semangat kewirausahaan dan literasi pemanfaatan platform digital untuk pengembangan kewirausahaan berbasis *Green Skill* dari anggota Karang Taruna Cendrawasih dinilai masih rendah dan 2) pengetahuan *Green Skill* berupa Inovasi untuk menciptakan peluang kerja dari sumber daya wilayah masih rendah. Tujuan kegiatan PkM ini adalah: 1) meningkatkan keterampilan kewirausahaan berbasis *Green Skill*, dan 2) meningkatkan pengetahuan *Green Skill* berupa inovasi untuk menciptakan peluang kerja dari sumber daya wilayah. Metode untuk menyelesaikan permasalahan adalah dengan melakukan analisis potensi wirausaha, analisis potensi peluang kerja dari sumber daya wilayah, dan membentuk kelompok wirausaha. Setelah melakukan analisis, selanjutnya adalah menyelenggarakan workshop kewirausahaan berbasis *Green Skill* dan workshop inovasi untuk menciptakan peluang kerja dari sumber daya wilayah berbasis platform digital. Hasil analisis potensi wirausaha dan analisis potensi peluang kerja dari sumber daya wilayah yaitu pariwisata candi 40%, pariwisata alam 35%, persawahan 10%, perkebunan 10%, dan perairan sebesar 5%. Hasil analisis awal kesiapan wirausaha berbasis *Green Skill* dan inovasi untuk menciptakan peluang kerja dari sumber daya wilayah berada pada kategori siap sebanyak 16 orang atau 80%, dan sebanyak 4 orang atau 20%. Hasil analisis akhir yaitu sangat siap sebanyak 12 orang atau 60%, dan sebanyak 8 orang atau 40%.

Kata kunci: Digitalisasi; Green Skills, Inovasi, Karang Taruna; Kewirausahaan

ABSTRACT

The problems faced by the Cendrawasih Youth Organization are 1) the entrepreneurial spirit and literacy of using digital platforms for the development of Green Skill-based entrepreneurship from members of the Cendrawasih Youth Organization are considered to be low and 2) Green Skill knowledge in the form of innovation to create job opportunities from regional resources is still low. The objectives of this community service activity are: 1) to improve Green Skill-based entrepreneurial skills, and 2) to increase Green Skill knowledge in the form of innovation to create job opportunities from regional resources. The method for solving the problem is by analyzing entrepreneurial potential, analyzing potential job opportunities from regional resources, and forming entrepreneurial groups. After conducting the analysis, the next step is to organize Green Skill-based entrepreneurship workshops and

innovation workshops to create job opportunities from digital platform-based regional resources. The results of the analysis of entrepreneurial potential and analysis of potential job opportunities from regional resources, namely temple tourism 40%, natural tourism 35%, rice fields 10%, plantations 10%, and waters 5%. The results of the initial analysis of Green Skill-based entrepreneurial readiness and innovation to create job opportunities from regional resources are in the ready category as many as 16 people or 80%, and as many as 4 people or 20%. The results of the final analysis are very ready as many as 12 people or 60%, and as many as 8 people or 40%.

Keywords: Digitization; Green Skills, Innovation, Youth; Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Karang taruna adalah organisasi pemuda yang memiliki visi yaitu sebagai wadah untuk membina generasi muda di pedesaan. Misi karang taruna adalah (1) sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kreativitas generasi muda yang berkelanjutan untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan, (2) menjadi mitra organisasi lembaga, baik kepemudaan ataupun pemerintah dalam pengembangan kreativitas (3) menghimpun, mengarahkan, menggerakkan, dan menyalurkan peran generasi muda dalam pembangunan desa (Wadu, Ladamay, & Jama, 2019).

Organisasi Karang Taruna Cendrawasih merupakan organisasi kepemudaan yang beranggotakan dari pemuda-pemudi Padukuhan Dukuh, Madurejo, Prambanan, Sleman yang meliputi dari pemuda RT 01, RT 02, RT 03, RT 04, RT 05 dan RT 06. Karang Taruna Cendrawasih berdiri pada 01 Januari Tahun 1986. Berdirinya Karang Taruna Cendrawasih didasari atas kesadaran berorganisasi dan gotong-royong pemuda-pemudi Padukuhan Dukuh. Karang Taruna Cendrawasih berfungsi sebagai organisasi induk kepemudaan yang berada di Padukuhan Dukuh, Madurejo, Prambanan, Sleman. Saat ini, Karang Taruna Cendrawasih memiliki anggota aktif sejumlah 40 anggota. Anggota Karang Taruna Cendrawasih memiliki rentang usia dari 15-35 tahun.

Kepengurusan Karang Taruna Cendrawasih terdiri dari pengurus inti dan pengurus seksi. Pengurus inti meliputi Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, dan Bendahara. Pengurus seksi terdiri dari seksi Kerohanian Islam, Perlengkapan, Hubungan Masyarakat, Sosial Lingkungan Hidup, Olah Raga, dan Kewirausahaan. Dalam melaksanakan program kegiatan, Karang Taruna Cendrawasih selalu melibatkan warga dan lingkungan sekitar. Keterlibatan warga melalui kegiatan karang taruna dapat dilakukan dalam bentuk pengembangan potensi pemuda baik fisik, mental, dan juga kreatifitas pemuda (Susanto & Novitasari, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Karang Taruna Cendrawasih diperoleh informasi bahwa, dalam kurun waktu 2 tahun terakhir ini banyak program kerja yang tidak terlaksana. Selain kurang solidnya SDM, hal ini juga dipengaruhi oleh adanya Pandemi Covid 19. Program kerja yang tidak terlaksana meliputi program terkait kewirausahaan, pengelolaan lingkungan hijau, serta pemanfaatan potensi sumber daya wilayah Padukuhan Dukuh yang erat kaitannya dengan Green Skill. Padukuhan Dukuh memiliki potensi sumber daya wilayah yang baik, akan tetapi belum dapat dikelola dengan optimal. Terdapat area persawahan, kebun, kondisi lingkungan dan potensi wisata. Green Skill adalah kemampuan atau pengetahuan yang dapat digunakan untuk mencegah, memantau, membersihkan polusi, mengoptimalkan pengelolaan, dan konservasi sumber daya alam yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa (Sern, Zaime, & Foong, 2018). Di era *New Normal* saat ini, merupakan saat yang tepat untuk kembali menggalakkan program-program pokok karang taruna (*Green Skill*) yang sempat tertunda pada tahun sebelumnya. Perlu diadakan kembali konsolidasi, pengarahan, perencanaan yang matang untuk melaksanakan program tersebut. *Green skill* memberikan manfaat dapat menguatkan peranan sumber daya manusia dalam penguasaan teknologi yang ramah lingkungan dan kualitas sumber daya manusia yang mendukung ramah lingkungan.

Selain itu manfaat *Green Skill* adalah melahirkan tenaga kerja yang menguasai keterampilan yang mendukung upaya penyelamatan lingkungan (Keterampilan hijau/*Green Skill*) bagi pekerjaan yang pro lingkungan (*Green Jobs*) (Erwinsyah, 2021). Hanya saja saat ini, literasi dan pengetahuan mengenai *Green Skill* di Karang Taruna Cendrawasih masih rendah.

Program kerja karang taruna yang erat kaitannya dengan *Green Skill* idealnya dikembangkan dan diintegrasikan dengan digitalisasi. Contoh nyatanya adalah pengembangan kewirusahaan yang terintegrasi dengan digitalisasi. Saat ini, transaksi jual-beli melalui internet meningkat sehingga pengembangan *Green Skill* kearah digitalisasi sangat diperlukan (Rakhmawati, Permana, Reyhan, & Rafli, 2021). Pengembangan digitalisasi pada kegiatan ini akan meningkatkan pengetahuan pemuda-pemudi tentang pemasaran produk hasil dari *Green Skill* yang dijual melalui internet secara *online*. Data pada survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa internet dapat menjangkau masyarakat Indonesia dimanapun berada yang berpotensi untuk melakukan pembelian. Penggunaan internet untuk berbelanja sepuluh tahun terakhir di Indonesia mengalami peningkatan pesat. Tahun 2007, angka pengguna internet untuk berbelanja di angka 20 juta jiwa. Tahun 2012 pengguna internet untuk berbelanja di angka 63 juta jiwa. Data terakhir tahun 2017 pengguna internet untuk berbelanja di angka 143,26 juta jiwa (Suwarni, Sedyastuti, & Mirza, 2019). Berdasarkan analisis situasi yang telah dijabarkan, adapun permasalahan mitra prioritas yang harus diupayakan diselesaikan pada tahun 2022 sebagai berikut:

1. Semangat kewirausahaan dari anggota Karang Taruna Cendrawasih Padukuhan Dukuh, Madurejo, Prambanan, Sleman dinilai masih rendah.
2. Literasi pemanfaatan platform digital untuk pengembangan kewirausahaan pada Karang Taruna Cendrawasih masih rendah.
3. Pengetahuan *Green Skill* berupa inovasi untuk menciptakan peluang kerja dari sumber daya wilayah Padukuhan Dukuh, Madurejo, Prambanan, Sleman masih rendah.
4. Komunikasi dan negosiasi untuk menciptakan peluang kerja dari sumber daya wilayah Padukuhan Dukuh, Madurejo, Prambanan, Sleman masih rendah

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijabarkan maka permasalahan yang disepakati untuk diselesaikan yaitu pertama, semangat kewirausahaan dan literasi pemanfaatan platform digital untuk pengembangan kewirausahaan berbasis *Green Skill* dari anggota Karang Taruna Cendrawasih Padukuhan Dukuh, Madurejo, Prambanan, Sleman dinilai masih rendah. Kedua, pengetahuan *Green Skill* berupa Inovasi untuk menciptakan peluang kerja dari sumber daya wilayah Padukuhan Dukuh, Madurejo, Prambanan, Sleman masih rendah. Berdasarkan analisis situasi maka tujuan kegiatan ini yaitu pertama, meningkatkan keterampilan kewirausahaan berbasis *Green Skill* dari anggota Karang Taruna Cendrawasih melalui workshop dan pembentukan kelompok wirausaha. Kedua, meningkatkan pengetahuan *Green Skill* berupa inovasi untuk menciptakan peluang kerja dari sumber daya wilayah Padukuhan Dukuh, Madurejo, Prambanan, Sleman melalui workshop inovasi.

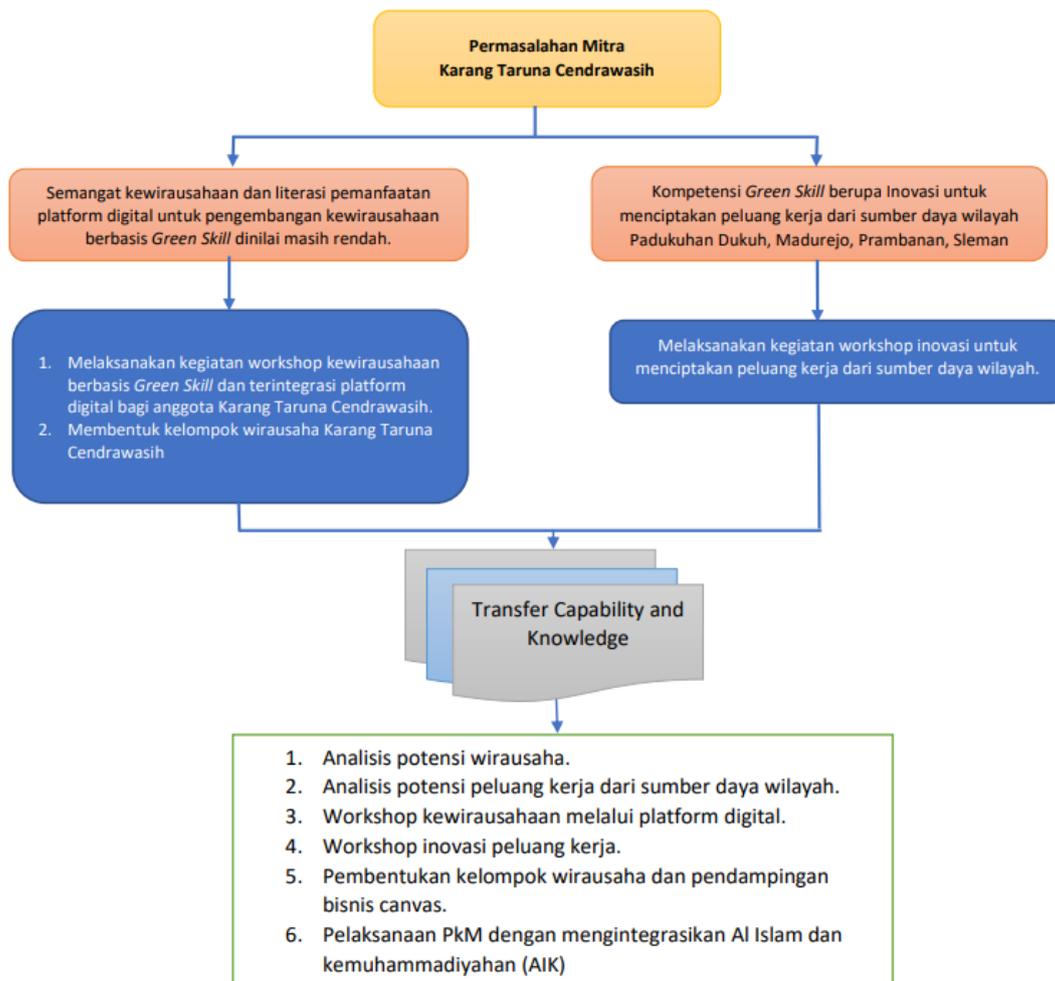
METODE

Metode yang digunakan sebagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan merupakan hasil observasi kondisi dari Mitra yaitu Karang Taruna Cendrawasih. Metode yang digunakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Permasalahan yang harus diselesaikan adalah semangat kewirausahaan dan literasi pemanfaatan platform digital untuk pengembangan kewirausahaan berbasis *Green Skill* yang dinilai masih rendah. Adapun tahapan yang akan dilakukan adalah:
 - a. Melakukan analisis potensi wirausaha yang dapat dikembangkan oleh anggota Karang Taruna Cendrawasih.

- b. Melaksanakan kegiatan workshop kewirausahaan berbasis *Green Skill* dan terintegrasi platform digital bagi anggota Karang Taruna Cendrawasih.
 - c. Membentuk kelompok wirausaha Karang Taruna Cendrawasih.
2. Pengetahuan *Green Skill* berupa Inovasi untuk menciptakan peluang kerja dari sumber daya wilayah masih rendah. Adapun tahapan yang akan dilakukan adalah:
- a. Melakukan analisis potensi peluang kerja dari sumber daya wilayah Padukuhan Dukuh, Madurejo, Prambanan, Sleman.
 - b. Melaksanakan kegiatan workshop inovasi untuk menciptakan peluang kerja dari sumber daya wilayah.

Pembinaan Karang Taruna Cendrawasih dalam mengembangkan *Green Skills* di Padukuhan Dukuh diikuti oleh 20 anggota karang taruna yang aktif. Pembinaan dilaksanakan 2 semester, pada semester pertama pembinaan dilaksanakan pada tanggal 9-11 September 2022. Kegiatan pada semester kedua dilaksanakan pada bulan Oktober pada tanggal 29-30 Oktober 2022. Mahasiswa yang terlibat berjumlah 2 orang yang berasal dari program studi Pendidikan Vokasional Teknik Elektronika. Metode yang digunakan sebagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra secara sistematis sesuai dengan prioritas permasalahan ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alir permasalahan mitra dan metode yang digunakan

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pembinaan Karang Taruna Cendrawasih dalam mengembangkan *Green Skills* di Padukuhan Dukuh diikuti oleh 20 anggota karang taruna yang aktif. Pembinaan dilaksanakan 2 semester, pada semester pertama pembinaan dilaksanakan pada tanggal 9-11 September. Kegiatan pada semester kedua dilaksanakan pada bulan oktober. Anggota karang taruna cendrawasih menunjukkan keaktifan yang tinggi pada pelaksanaan pembinaan. Presentase kehadiran anggota karang taruna sebesar 80%. Keaktifan lisan anggota karang taruna pada pelaksanaan kegiatan pembinaan juga sangat tinggi. Keaktifan lisan ditunjukkan dengan banyaknya interaksi tanya jawab, diskusi, dan sumbang saran oleh karang taruna cendrawasih kepada pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Pembinaan karang taruna terdiri dari beberapa kegiatan yaitu:

1. Melakukan analisis potensi wirausaha yang dapat dikembangkan oleh anggota Karang Taruna Cendrawasih.
2. Workshop kewirausahaan berbasis *Green Skill* dan terintegrasi platform digital bagi anggota Karang Taruna Cendrawasih.
3. Melakukan analisis potensi peluang kerja dari sumber daya wilayah Padukuhan Dukuh, Madurejo, Prambanan, Sleman
4. Workshop inovasi untuk menciptakan peluang kerja dari sumber daya wilayah berbasis platform digital.
5. Membentuk kelompok wirausaha Karang Taruna Cendrawasih.

Kegiatan pengabdian masyarakat Pembinaan Karang Taruna Cendrawasih dalam mengembangkan *Green Skills* di Padukuhan Dukuh, Madurejo, Prambanan, Sleman, ditunjukkan pada Gambar 2 dan Gambar 3 berikut:

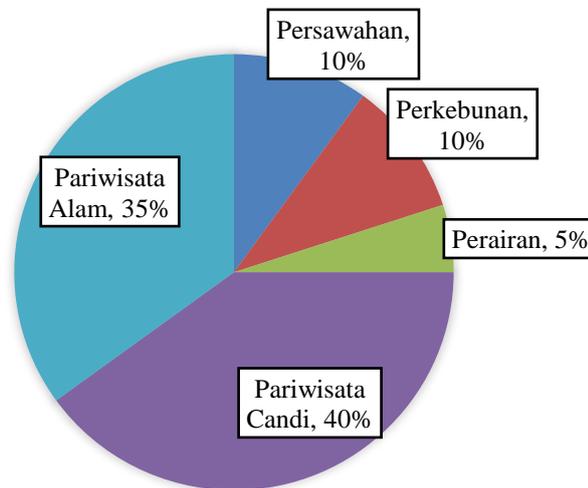


Gambar 2. Kegiatan analisis potensi wirausaha dan analisis potensi peluang kerja dari sumber daya wilayah Padukuhan Dukuh



Gambar 3. Workshop pembinaan karang taruna cendrawasih

Hasil analisis potensi wirausaha dan analisis potensi peluang kerja dari sumber daya wilayah Padukuhan Dukuh, Madurejo, Prambanan, Sleman, ditunjukkan pada Gambar 4 berikut:

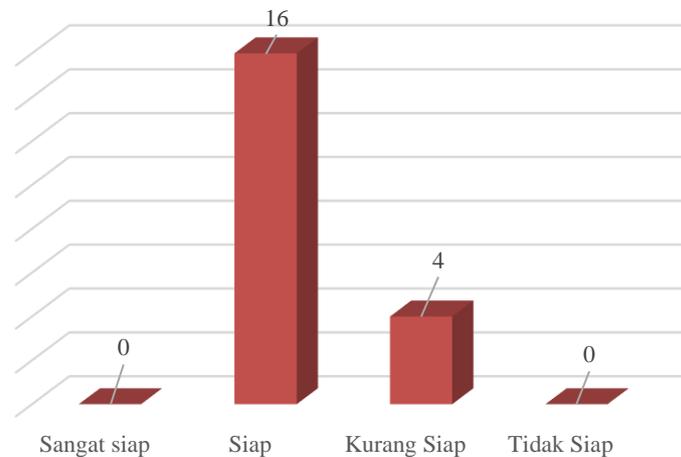


Gambar 4. Hasil analisis potensi wirausaha dan analisis potensi peluang kerja dari sumber daya wilayah Padukuhan Dukuh, Madurejo, Prambanan, Sleman

Analisis potensi wirausaha dan analisis potensi peluang kerja dari sumber daya wilayah Padukuhan Dukuh, Madurejo, Prambanan, Sleman diperoleh melalui observasi essay. Berdasarkan hasil observasi essay didapatkan data yaitu potensi wirausaha dan potensi peluang kerja yang dapat memanfaatkan sumber daya wilayah yaitu pariwisata candi dengan nilai presentase sebesar 40% dan pariwisata alam 35%. Data menunjukkan pula selain pariwisata candi dan pariwisata alam terdapat potensi lain yang dapat dikembangkan yaitu persawahan sebesar 10%, perkebunan 10%, dan perairan sebesar 5%. Hasil presentase sebesar 40% untuk pariwisata candi selaras dengan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu yang mengemukakan bahwa pariwisata candi dapat dioptimalkan dengan melibatkan masyarakat, pemerintah, dan pengelola candi. Perlibatan masyarakat dengan berwirausaha menciptakan bisnis local, nasional, dan internasional berbasis digital maupun konvensional (Raul, 2019).

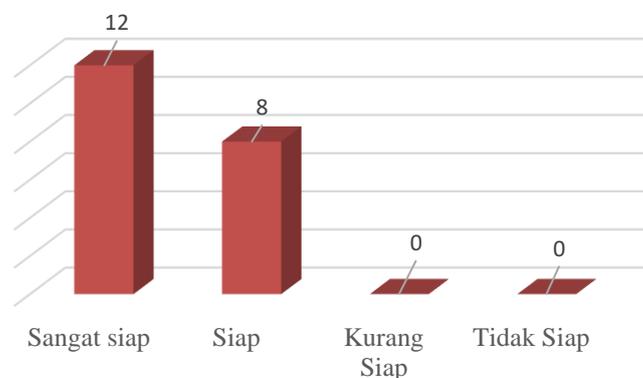
Setelah melakukan kegiatan analisis potensi wirausaha dan analisis potensi peluang kerja dari sumber daya wilayah, kegiatan selanjutnya adalah pembinaan. Kegiatan pembinaan menyelenggarakan workshop yang selaras dengan kegiatan analisis yang telah dilakukan.

Kegiatan pertama yaitu Workshop kewirausahaan berbasis *Green Skill* dan terintegrasi platform digital bagi anggota Karang Taruna Cendrawasih. Sebelum menyelenggarakan kegiatan workshop pelaksana pengabdian masyarakat melakukan analisis kesiapan wirausaha anggota karang taruna cendrawasih. Hasil analisis yang telah dilakukan ditunjukkan pada Gambar 5:



Gambar 5. Analisis kesiapan wirausaha anggota karang taruna cendrawasih

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan anggota karang taruna yang berada pada kategori siap sebanyak 16 orang atau 80%, dan sebanyak 4 orang atau 20%. Hasil analisis kuesioner kesiapan kewirausahaan dapat disimpulkan bahwa variabel kecenderungan kurang siap dalam berwirausaha yaitu: saya dikenal dapat mempengaruhi kebijakan tokoh atau pemimpin, saya berpikir orang lain tidak akan mengikuti saran saya, saya memiliki kemampuan berbicara yang baik di depan public, dan saya tidak yakin terhadap hasil kerja saya. Anggota karang taruna cendrawasih kurang siap dalam hal kepemimpinan, komunikasi, public speaking, dan optimisme. Hasil analisis tersebut selaras dengan pengabdian yang telah dilakukan oleh Yuliana, 2018 yang mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha yaitu pengalaman memimpin, sosialisme, seni berkomunikasi, dan keyakinan (Yuliani, 2018). Pengabdian kepada masyarakat menyelenggarakan dua kegiatan pembinaan yaitu: workshop kewirausahaan berbasis *Green Skill* dan terintegrasi platform digital bagi anggota Karang Taruna Cendrawasih dan workshop inovasi untuk menciptakan peluang kerja dari sumber daya wilayah berbasis platform digital. Setelah menyelenggarakan dua kegiatan pembinaan, pelaksana pengabdian kepada masyarakat melakukan analisis kedua yang berfungsi untuk mengetahui tingkat kesiapan wirausaha anggota karang taruna. Hasil analisis kedua yang telah dilakukan ditunjukkan pada Gambar 6:



Gambar 6. Analisis kedua kesiapan wirausaha anggota karang taruna cendrawasih

Berdasarkan hasil analisis kedua menunjukkan anggota karang taruna yang berada pada kategori sangat siap sebanyak 12 orang atau 60%, dan sebanyak 8 orang atau 40%. Hasil analisis kedua menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kesiapan wirausaha anggota karang taruna cendrawasih. Hasil analisis kedua disimpulkan bahwa variabel kecenderungan yaitu: saya senang membuat perkiraan bisnis, saya dapat mengembangkan ide-ide baru dalam berwirausaha, saya belum merasa puas hingga target-target yang saya rencanakan dapat tercapai, dan untuk mencapai target saya kerap kali bekerja melebihi jam kerja. Setelah menyelenggarakan pembinaan anggota karang taruna cendrawasih sangat siap dalam hal berinovasi, peningkatan kepuasan target, dan usaha maksimal. Hasil analisis tersebut selaras dengan pengabdian yang telah dilakukan oleh Sugandi dan Suhaeni, 2019, yang mengungkapkan bahwa kompetensi kewirausahaan para pelaku usaha dapat ditingkatkan dengan adanya ide-ide bisnis yang inovatif, target yang terlampaui, dan kinerja usaha yang berkualitas (Sugandi dan Suhaeni, 2019). Mitra berkontribusi maksimal dalam pelaksanaan pengabdian yaitu: mitra memberikan tempat untuk pelaksanaan workshop kewirausahaan berbasis *Green Skill* dan terintegrasi platform digital serta workshop inovasi untuk menciptakan peluang kerja dari sumber daya wilayah. Mitra memberikan waktu dan tenaga untuk pelaksanaan workshop kewirausahaan berbasis *Green Skill* dan terintegrasi platform digital serta workshop inovasi untuk menciptakan peluang kerja dari sumber daya wilayah. Mitra ikut serta dan berperan aktif dalam pelaksanaan workshop dan pembentukan kelompok wirausaha.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat tidak memiliki faktor penghambat yang signifikan. Faktor yang mendukung pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah adanya sarana pendukung berupa fasilitas komputer/ laptop, smartphone, dan jaringan internet sehingga memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pembinaan. Para peserta yang antusias dan semangat dalam mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir yang sangat baik dari peserta. Tindak lanjut kegiatan yaitu setelah membentuk kelompok wirausaha, tim pengabdian akan melakukan komunikasi dan membuka konsultasi untuk penerapan wirausaha berbasis *Green Skills*.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil, pembahasan, dan dampak yang sudah dijelaskan diatas adalah sebagai berikut: 1)hasil analisis potensi wirausaha dan analisis potensi peluang kerja dari sumber daya wilayah yaitu pariwisata candi 40%, pariwisata alam 35%, persawahan 10%, perkebunan 10%, dan perairan sebesar 5%, 2)hasil analisis awal kesiapan wirausaha berbasis *Green Skill* dan inovasi untuk menciptakan peluang kerja dari sumber daya wilayah berada pada kategori siap sebanyak 16 orang atau 80%, dan sebanyak 4 orang atau 20%, 3)hasil analisis akhir yaitu sangat siap sebanyak 12 orang atau 60%, dan sebanyak 8 orang atau 40%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pelayanan terhadap treatment yang telah dilakukan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Terima kasih kepada ketua dan anggota Karang Taruna Cendrawasih yang sudah membantu dan mensukseskan penyelenggaraan kegiatan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

Wadu, L. B., Ladamay, I., & Jama, S. R. (2019). Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Kegiatan Karang Taruna. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 1-8.

- Susanto, F., & Novitasari, T. (2019). Bentuk Kreativitas Pemuda Karang Taruna dalam Pembangunan Desa Bening. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 2(2), 25-28.
- Sern, L. C., Zaima, A. F., & Foong, L. M. (2018, June). Green skills for green industry: A review of literature. In *Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1019, No. 1, p. 012030)*. IOP Publishing.
- Erwinsyah, E. (2021). Peluang Ekonomi Hijau dan Ketrampilan Hijau Menuju Netral Karbon Indonesia Tahun 2060. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 8(2), 159-181.
- Rakhmawati, N. A., Permana, A. E., Reyhan, A. M., & Rafli, H. (2021). Analisa Transaksi Belanja Online Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknoinfo*, 15(1), 32-37.
- Suwarni, E., Sedyastuti, K., & Mirza, A. H. (2019). Peluang dan Hambatan Pengembangan Usaha Mikro pada Era Ekonomi Digital. *Ikra-Ith Ekonomika*, 2(2), 29-34.
- Raul, Y. A. Y. (2019). *Sinergisitas Antar Aktor Pemerintah dan Masyarakat Dalam Menerapkan Pariwisata Berkelanjutan di Candi Prambanan* (Doctoral dissertation, STP AMPTA Yogyakarta).
- Yuliani, A. T. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2).
- Sugandi, F., & Suhaeni, T. (2019, August). Peran Kompetensi Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kinerja Usaha pada Industri Kreatif Subsektor Kerajinan di Kota Bandung. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar (Vol. 10, No. 1, pp. 1374-1387)*.